

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampai saat ini masalah seksualitas selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Hal ini dimungkinkan karena permasalahan seksual telah menjadi suatu hal yang sangat melekat pada diri manusia. Seksualitas tidak bisa dihindari oleh makhluk hidup, karena dengan seks makhluk hidup dapat terus bertahan menjaga kelestarian keturunannya (Zainun Mutadin, 2008).

Kehidupan manusia dimulai sejak konsepsi, dimana terjadi pertemuan antara spermatozoa dan ovum membentuk zigot. Kemudian terjadi serangkaian proses perkembangan dari janin, bayi, anak-anak, remaja, dewasa lalu tua dan meninggal. Salah satu tahap yang cukup penting adalah sewaktu masa remaja, karena pada saat tersebut terjadi perubahan yang cukup signifikan yang semakin membedakan antara laki-laki dan perempuan. Perubahan yang terjadi tidak hanya dari segi fisik tapi juga emosional (Sri Rumini dan Siti Sundari, 2004).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Populasi dunia saat ini sekitar 6,8 miliar dan sepertiganya adalah remaja berumur 12-24 tahun (U.S. Census Bureau, 2010).

Di Indonesia saat ini 62 juta remaja sedang bertumbuh di Tanah Air. Artinya, satu dari lima orang Indonesia berada dalam rentang usia remaja. Mereka adalah calon generasi penerus bangsa dan akan menjadi orangtua bagi generasi berikutnya. Tentunya, dapat dibayangkan, betapa besar pengaruh segala tindakan yang mereka lakukan saat ini kelak di kemudian hari tatkala menjadi dewasa dan lebih jauh lagi bagi bangsa di masa depan (Adek Ratna Jameela, 2008).

Laporan dari SUPAS (Survei Penduduk Antar Sensus) jumlah penduduk Indonesia tahun 2005 adalah 218 juta jiwa dan sekitar 40 juta diantaranya adalah remaja berusia 10-19 tahun. Jumlah penduduk di Jawa Barat adalah sekitar 40 juta jiwa dengan penduduk usia remaja berusia 10-19 tahun berjumlah sekitar 8 juta jiwa dan Bandung 1 juta jiwa (Data Statistik Indonesia, 2005).

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik tahun 2005, terdapat sekitar 42 juta orang remaja usia 10-19 tahun atau 19% dari seluruh jumlah penduduk, lebih besar dibanding kelompok usia bayi dan anak-anak, dewasa, dan lanjut usia. Dengan jumlah remaja yang cukup besar, remaja perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dalam hal pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku karena remaja merupakan generasi penerus bangsa (Sarah Dessy Oktavia, 2009).

Berkaitan dengan masalah seksualitas, khususnya remaja, sangat penting untuk mengetahuinya. Pemberian informasi masalah seksual menjadi lebih penting, terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat (Rois Husnur Ridho, 2008).

Remaja seringkali merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Akan tetapi karena faktor keingintahuannya mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Seringkali remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks dan kesehatan reproduksi sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa (Siti Rokhmawati Darwisyah, 2008).

Informasi yang semakin mudah diakses justru memancing anak dan remaja untuk meniru perilaku yang dilihat. Pada akhirnya secara kumulatif kebiasaan-kebiasaan tersebut akan mempercepat usia awal seksual serta menghantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang beresiko tinggi karena kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas (Kesrepro info, 2008).

Salah satu masalah mengenai perilaku seksual pada remaja adalah masturbasi atau onani, yaitu sebagai rangsangan disengaja yang dilakukan pada organ genital untuk memperoleh kenikmatan dan kepuasan seksual (Eko Prasetyo Agustian, 2008). Masturbasi adalah salah satu contoh perilaku seks yang paling banyak

dipilih remaja apabila dorongan seksualnya tidak dapat dibendung lagi (Siswi Yuni Pratiwi, 2009).

Beberapa penelitian yang dapat memberikan gambaran tentang perilaku masturbasi di Indonesia yaitu Sarwono (1981) telah melakukan penelitian terhadap ratusan remaja dan pemuda di Jakarta tentang masalah seks. Pada penelitian tersebut persentase siswa SMP yang mengaku telah melakukan masturbasi lebih tinggi dibandingkan persentase siswa SMA (Rois Husnur Ridho, 2008)

Pada penelitian Kinsey di Amerika Serikat menunjukkan, bahwa hampir semua pria dan tiga perempat dari semua wanita melakukan masturbasi. Penyelidikan Orebio mendapatkan bahwa 83% dari anak laki-laki dan 38% dari anak wanita melakukan masturbasi Menurut penelitian, mereka yang biasanya melakukan masturbasi berumur antara tiga belas hingga dua puluh tahun (Eko Prasetyo Agustian, 2008).

Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih masturbasi sebagai topik penelitian dengan menitikberatkan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap masturbasi. SMP “X” Cimahi sebagai lokasi penelitian karena SMP tersebut bersedia bekerja sama dengan peneliti dalam melakukan penelitian ini juga populasi yang banyak mendukung dalam melakukan penelitian dan kepala sekolah dan guru juga mengizinkan melakukan penelitian ini di sekolah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimanakah gambaran pengetahuan siswa SMP “X” mengenai masturbasi (di kota Cimahi tahun 2010).
- Bagaimanakah gambaran sikap siswa SMP “X” mengenai masturbasi (di kota Cimahi tahun 2010).
- Bagaimanakah gambaran perilaku siswa SMP “X” mengenai masturbasi (di kota Cimahi tahun 2010).

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran siswa SMP “X” mengenai masturbasi.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa SMP “X” mengenai masturbasi di kota Cimahi tahun 2010.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

- Manfaat akademik

Menambah wawasan penulis mengenai kesehatan reproduksi pada umumnya dan masturbasi pada khususnya di kalangan remaja putra.

- Manfaat praktis

Masyarakat dapat mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai masturbasi di kalangan remaja putra.

1.5 Kerangka Teori

Masa remaja merupakan suatu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan dan perkembangan yang cepat, baik fisik, mental maupun psikososial (Felicia Kurniawan, 2002).

Remaja seringkali merasa tidak nyaman untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya kepada orang tua, sehingga mereka mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa (Siti Rokhmawati Darwisyah, 2008). Informasi yang semakin mudah diakses justru memancing remaja untuk meniru perilaku yang dilihat (Kesrepro info, 2008).

Organ kelamin laki-laki di bagi menjadi organ kelamin luar (*genitalia externa*) dan organ kelamin dalam (*genitalia interna*). Organ *genitalia externa* meliputi skrotum dan penis. Organ *genitalia interna* meliputi testis, epididymis, vas deferens, vesikula seminalis, prostata serta glandula bulbourethralis (Snell, 2006).

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Kesrepro info, 2008).

Pada pria pubertas biasanya dimulai pada usia 10-16 tahun. Pubertas yang dialami pria misalnya seperti membesarnya suara, bertumbuhnya otot badan, berkembangnya penis dan testis, ejakulasi atau keluarnya sperma, dan tumbuhnya bulu-bulu halus di organ penis, ketiak, serta di wajah (Aden R, 2010).

Istilah masturbasi berasal dari kata latin *manus* (tangan) dan *stuprare* (penyalahgunaan), sehingga berarti “penyalahgunaan dengan tangan” (Aden R, 2010). Masturbasi didefinisikan sebagai rangsangan disengaja yang dilakukan pada organ genital untuk memperoleh kenikmatan dan kepuasan seksual (Eko Prasetyo Agustian, 2008).

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut

- Rancangan penelitian : *Cross sectional*
- Metode penelitian : Deskriptif
- Teknik pengumpulan data : Survey, melalui wawancara langsung terhadap responden
- Instrumen pokok penelitian : Kuesioner
- Populasi : Siswa SMP “X” di kota Cimahi tahun 2010
- Sample : *Whole sample*

1.7 Lokasi dan Waktu

- Lokasi Penelitian
SMP “X” di kota Cimahi
- Waktu Penelitian
Bulan Desember 2009 – Desember 2010